

# PERSEPSI DAN KESIAPAN DIRI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN TERHADAP IMPLEMENTASI *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* DI UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

<sup>1</sup>Mario Esau Katuuk, <sup>2</sup>Angelina Stevany Regina Masengi, <sup>3</sup>Ollivia Enggelina Supit  
<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi  
<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi  
<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi  
Email: <sup>1</sup>rioesau@unsrat.ac.id, <sup>2</sup>asrmasengi@unsrat.ac.id, <sup>3</sup>olliviasupit@unsrat.ac.id

## ABSTRAK

Kebutuhan akan sistem pembelajaran *interprofessional education* berawal dari semakin kompleksnya penanganan dan kebutuhan pasien dalam pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial, sehingga memerlukan koordinasi dan kolaborasi pelayanan kesehatan yang efektif. Perguruan tinggi penyelenggara pendidikan kesehatan didorong untuk mengimplementasikan *interprofessional education* dengan melakukan pengkajian kesiapan dan persepsi mahasiswa terkait *interprofessional education*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi dan kesiapan diri mahasiswa program sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado terkait dengan implementasi *interprofessional education*. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan menggunakan format isian dalam jaringan. Analisis data univariat dilakukan dan hasil disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik tentang *interprofessional education* (97,9%). Gambaran yang relative sama ditemukan untuk kesiapan diri dimana 75,9% responden memiliki kesiapan diri yang baik. Dapat disimpulkan bahwa dari deskripsi persepsi dan kesiapan diri mahasiswa menunjukkan adanya peluang bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan system pembelajaran interprofesi khususnya dibidang kesehatan sebagai upaya meningkatkan komunikasi dan kolaborasi serta pelayanan kesehatan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Persepsi, Kesiapan Diri, *Interprofessional Education*.

## ABSTRACT

The need for an *interprofessional education* learning system started from the complexity of health services and social services. It requires the effective coordination and collaboration of health professions. Higher education institutions providing health education are encouraged to implement *interprofessional education* system by conducting an assessment of student readiness and perceptions regarding *interprofessional education* system. The purpose of this study was to identify the perceptions and self-readiness of undergraduate students at the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University regarding the implementation of *interprofessional education* system. This research method uses a descriptive research design using a questionnaire distributed using an online form. Univariate data analysis was performed and results are presented in a frequency distribution table. The results showed that most of the respondents had a good perception of *interprofessional education* (97.9%), while 3% had an adequate perception. A relatively similar picture is found for self-readiness where 75.9% of respondents have good self-readiness, the rest are in the sufficient category (24.1%). It can be concluded that according to students' perceptions and self-readiness, shows that there are excellent opportunities for educational institutions to develop and implement *interprofessional learning* systems, especially in the health sector to improve communication and collaboration as well as health services quality.

**Keywords:** Self-Readiness, Perceptions, *Interprofessional Education*.

## 1. PENDAHULUAN

Kompleksitas penanganan masalah kesehatan di dunia dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas menuntut adanya perubahan konsep

pelayanan kesehatan secara terstruktur dan terintegrasi. Perubahan konsep pelayanan kesehatan dimana saat ini berpusat pada pasien atau *patient centered practiced* berdampak pada tuntutan terhadap tenaga kesehatan yang kompeten secara pengetahuan

dan keterampilan, tidak hanya secara individu tapi juga mampu berkolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa praktek kolaborasi akan menguatkan sistem pelayanan kesehatan dan meningkatkan luaran kesehatan (*Health Professions Networks Nursing & Midwifery Health Human Resources for Health, 2010*).

*Interprofessional Education* (IPE) merupakan suatu sistem pendidikan yang melibatkan mahasiswa dari beberapa profesi lain dengan memberikan kesempatan untuk belajar bersama dalam upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan yang dilakukan secara kolaboratif dengan peran dan tanggungjawab masing-masing profesi. IPE merupakan awal dari kolaborasi interprofesional yang diimplementasikan dalam proses pelayanan kesehatan pasien. WHO menyebutkan bahwa IPE terlaksana ketika dua atau lebih mahasiswa profesi kesehatan belajar bersama dan bersama belajar (*Health Professions Networks Nursing & Midwifery Health Human Resources for Health, 2010*). Mahasiswa saling mempelajari peran dan tanggungjawab dari masing-masing profesi, memandang suatu masalah dari perspektif profesi masing-masing serta mencari penyelesaian dengan menggabungkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan dari masing-masing profesi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan kolaborasi yang efektif dan meningkatkan luaran kesehatan. Ketika mahasiswa memahami bagaimana berkolaborasi interprofesi maka mereka telah siap untuk memasuki dunia kerja sebagai anggota tim kolaborasi. Mahasiswa yang menjalani proses pendidikan interprofesi yang melibatkan kerjasama kolaborasi terintegrasi dalam kurikulum pendidikan berpeluang besar untuk melanjutkan kolaborasi interprofesi ketika lulus (Bridges et al., 2011).

Implementasi IPE dalam pendidikan kesehatan telah dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia. Pendidikan multiprofesi dan interprofesi dalam profesi kesehatan di lingkungan Universitas Indonesia telah diterapkan bersamaan dengan selesainya pembangunan Gedung Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK) pada tahun akademik 2012/2013 (Soemantri et al., 2019). Universitas Gadjah Mada telah

mengembangkan program pendidikan interprofesi kolaboratif kesehatan dan mengimplementasikan IPE khususnya dalam bidang kesehatan komunitas. Evaluasi terhadap penyelenggaraan IPE ini menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap IPE menunjukkan adanya peningkatan persepsi positif dari mahasiswa terkait pelaksanaan IPE sejak 5 tahun diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan (Sari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi implementasi IPE di FKMK UGM (kedokteran, keperawatan, dan gizi) menyimpulkan bahwa implementasi IPE bidang kesehatan memberikan dampak positif kepada mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi dan perilaku yang berbeda terhadap masing-masing peran tenaga kesehatan dalam kolaborasi interprofesi, serta mengembangkan komunikasi interprofesi baik personal maupun interpersonal (Widyandana, 2018).

Persiapan implementasi IPE dalam pendidikan kesehatan harus dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah kurikulum pendidikan yang telah mengintegrasikan IPE di dalamnya. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki 3 program studi Sarjana yaitu Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, dan Ilmu Keperawatan. Hal ini merupakan peluang yang baik untuk penerapan IPE. Selain itu, adanya kurikulum mata kuliah wajib fakultas memberikan kesempatan untuk penerapan IPE. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki tiga mata kuliah wajib fakultas yaitu Biomedik, Kesehatan Pariwisata dan *Patient Safety*. Pengembangan kurikulum mata kuliah wajib ini dilakukan dengan mempertimbangkan implementasi IPE di dalamnya. Hal ini dilanjutkan dengan integrasi program IPE melalui tiga mata kuliah wajib ini. Selain faktor kurikulum, faktor mahasiswa yang akan terlibat dalam program ini juga sangat penting untuk dikaji yaitu persepsi dan kesiapan diri mahasiswa. Sebuah penelitian yang dilakukan terkait persepsi mahasiswa profesi kesehatan di Universitas Padjajaran terhadap IPE menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kerjasama interprofesi dan masih kurangnya pemahaman mengenai profesi

kesehatan lain, serta persepsi terhadap pentingnya kolaborasi antar profesi yang kurang sehingga direkomendasikan untuk menerapkan IPE (Hakiman et al., 2016). Pengenalan dan pemahaman terkait IPE harus dilakukan sejak dini kepada mahasiswa profesi kesehatan untuk mengembangkan *stereotype* positif terhadap profesi kesehatan lainnya sehingga mahasiswa akan siap dalam implementasi IPE (Rasmita et al., 2019).

Berdasarkan data dan paparan di atas, maka tim peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran persepsi dan kesiapan diri mahasiswa terhadap implementasi IPE di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dengan mempertimbangkan akan dilaksanakannya metode IPE pada mahasiswa semester 6 untuk mata kuliah Kesehatan Pariwisata.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret – April 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 dari 3 program studi sarjana yaitu pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, dan ilmu keperawatan dengan jumlah 221 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Tabel Krejcie dengan tingkat signifikansi 5% yaitu jika jumlah populasi 220 orang maka besar sampel yaitu 141 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa semester 6 program sarjana dari program studi pendidikan dokter, program studi pendidikan dokter gigi, dan program studi ilmu keperawatan, telah mengontrak mata kuliah Kesehatan Pariwisata, dapat mengakses dan mengirimkan data melalui aplikasi *google form*, sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS) untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap IPE dan kuesioner *Readiness for Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) untuk mengidentifikasi kesiapan mahasiswa terhadap. Kuesioner IEPS yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses uji

validitas dan reliabilitas dengan nilai *measure of sampling adequacy* 0.866 dan masing-masing faktor memiliki nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0.817, 0.695, 0.624, dan 0.412, dengan total 18 item pernyataan (Ulung, 2014).

Kuesioner RIPLS yang digunakan telah melalui uji psikometri dengan hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) tiga faktor dalam pemodelan terhadap 16 item pernyataan menunjukkan kuesioner ini reliabel (*alpha coefficient of instrument* 0.71, dan untuk setiap faktor 0.75–0.88). Nilai *composite reliability* dari tiga faktor dalam pemodelan berada pada rentang 0.75 – 0.89 (>0.7). Nilai *average variance extracted* dari dua faktor lebih dari 0.5 (0.51 dan 0.62), sementara satu faktor mendekati 0.5 (0.46), sehingga instrumen ini (16 item pernyataan) memiliki validitas konstruk yang baik (Tyastuti et al., 2014). Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi ke dalam *google form* dan dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

Kategori kuesioner IEPS dan RIPLS dibagi menjadi tiga yaitu baik, cukup, dan kurang dengan menggunakan penentuan kategori instrumen berdasarkan interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}}$$

Kategori untuk kuesioner IEPS dibagi menjadi tiga yaitu baik (78 – 108), cukup (48 – 77), dan kurang (18-47). Kategori kuesioner RIPLS dibagi menjadi tiga yaitu baik (58.7 – 80), cukup (37.4 – 58.6) dan kurang (16 – 37.3). Pelaksanaan penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari LPPM Universitas Sam Ratulangi melalui surat penugasan penelitian dengan nomor 630/UN12.13/LT/2021.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (N=141)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	27
Perempuan	103	73
<b>Program Studi</b>		
Pendidikan Dokter	80	56,7
Pendidikan Dokter Gigi	18	12,8
Ilmu Keperawatan	43	30,5
<b>Total</b>	141	100

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (73%) dan lebih banyak berasal dari program studi pendidikan dokter (56,7%). Perbedaan jumlah responden dari tiga program studi berkaitan dengan jumlah total mahasiswa yang berbeda.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Menurut Persepsi Responden Terkait IPE (N=141)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	138	97,9
Cukup	3	2,1
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan 97,9% responden yaitu mahasiswa FK Unsrat memiliki persepsi yang baik terkait IPE.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Menurut Kesiapan Diri Responden Terkait IPE (N=141)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	107	75,9
Cukup	34	24,1
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan 75,9% mahasiswa FK Unsrat memiliki kesiapan diri yang baik untuk implementasi IPE.

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki persepsi yang baik terkait IPE. Temuan ini didukung oleh sebuah penelitian yang menunjukkan 60% responden memiliki persepsi yang baik (Rasmita et al., 2019). Hal ini dilatarbelakangi oleh pemahaman yang benar terkait IPE yaitu kerjasama antar tim profesi kesehatan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu pelayanan kesehatan yang baik serta adanya kesempatan yang saling belajar dari profesi lain. Penelitian terhadap mahasiswa program kesehatan di Oman menunjukkan persepsi positif tentang IPE dan praktek kolaborasi (D'Costa et al., 2022). Temuan yang tidak jauh berbeda dilaporkan dalam suatu penelitian yang memaparkan bahwa responden menunjukkan respon positif terhadap IPE. Disimpulkan bahwa mahasiswa memandang IPE sebagai program pembelajaran yang memberikan pemahaman

yang benar terkait kompetensi dan otonomi masing-masing profesi, kebutuhan melakukan kerjasama kolaborasi dalam pelayanan kesehatan serta saling memahami nilai-nilai luhur masing-masing profesi (Dewi et al., 2019). Penelitian lainnya mengemukakan bahwa mahasiswa program kesehatan (kedokteran dan keperawatan) memiliki persepsi yang baik terkait IPE dan setuju untuk mengikuti kelas IPE (Fallatah et al., 2015). Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap IPE dan mengungkapkan sistem IPE diperlukan untuk memberikan kesempatan terciptanya model pembelajaran bersama profesi lain sebagai upaya untuk mempelajari dan memahami tentang IPE (Mulyati et al., 2017). Pembelajaran IPE membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dengan pasien dan profesi kesehatan lainnya (Maharajan et al., 2017).

Kesiapan diri terhadap implementasi IPE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi ditemukan sebagian besar baik. Sama halnya dengan hasil penelitian terhadap mahasiswa program kesehatan di Kanada dimana ditemukan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki perilaku positif untuk kesiapan menjalankan IPE (Huebner et al., 2021). Kesiapan terhadap IPE menunjukkan bahwa mahasiswa telah siap untuk menjalani proses pendidikan interprofesi yang akan memberikan kesempatan dan pengalaman untuk mempelajari peran, fungsi, tanggungjawab masing-masing profesi dalam kolaborasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Mahasiswa profesi kesehatan menunjukkan kesiapan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran IPE dalam program pendidikan mereka (Ahmad et al., 2013). Ketertarikan terhadap pendidikan IPE menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keingintahuan lebih untuk mempelajari peran, fungsi, dan tanggungjawab profesi kesehatan lain dalam memberikan layanan kesehatan. Kesiapan diri yang baik terkait IPE akan berdampak pada kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan pengalaman yang muncul dalam situasi nyata pelayanan kesehatan dimana adanya interaksi dengan profesi kesehatan lainnya.

Identifikasi persepsi dan kesiapan diri mahasiswa ditujukan untuk mendapatkan

informasi awal yang dapat digunakan sebagai landasan pengembangan model IPE selanjutnya. Tujuan penelitian ini terjawab melalui informasi yang menunjukkan gambaran persepsi dan kesiapan diri mahasiswa walaupun belum mendapatkan informasi awal tentang IPE. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memberikan gambaran persepsi yang positif terhadap IPE. Walaupun demikian, situasi ini merupakan sebuah tantangan bagi penyelenggara pendidikan kesehatan sekaligus menjadi peluang yang sangat baik untuk mengembangkan kurikulum berbasis IPE dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian, pengembangan kurikulum pembelajaran IPE merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan sumber daya pengajar dari berbagai latar belakang profesi. Dengan demikian, semua peserta didik dapat belajar dari profesi lain, bersama profesi lain, dan memahami masing-masing profesi. Dalam pengembangan kurikulum IPE perlu dipersiapkan empat dimensi utama yaitu kesesuaian kurikulum pendidikan IPE dengan profil kebutuhan tenaga kesehatan yang siap bekerja sesuai situasi terkini dan hubungannya dengan IPE, kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan standar akreditasi pendidikan profesi kesehatan nasional, aktivitas pembelajaran dan metode evaluasi, serta dukungan dari institusi (Thistlethwaite, 2015).

Dasar pelaksanaan IPE adalah model kerja sama tim atau *team work*. Suatu kerja sama tim mengharuskan adanya interaksi atau hubungan antara dua atau lebih profesi yang bekerja sama dan memiliki ketergantungan satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama (Soemantri et al., 2019). Model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan, pemahaman terhadap peran dan keterampilan masing-masing profesi kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami masalah klinis (Maharajan et al., 2017). IPE dalam pendidikan profesi kesehatan merupakan model awal pelayanan kesehatan terintegrasi yang diharapkan dapat diterapkan dalam dunia profesi kesehatan secara nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan tren positif terhadap kesiapan diri mahasiswa untuk belajar dan bekerja

sama dengan mahasiswa dari profesi lain. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dengan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dengan profesi kesehatan lain (Al-Eisa et al., 2016). Adanya kesamaan persepsi yang positif terhadap kebutuhan implementasi IPE menunjukkan adanya kesiapan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan pemahaman yang mendalam terkait peran dan fungsi masing-masing profesi kesehatan dalam sistem pelayanan kesehatan di masyarakat. Dengan diterapkannya pembelajaran IPE, maka akan mengubah perilaku tenaga kesehatan dan meningkatkan kemampuan kolaborasi (Spaulding et al., 2021). IPE membantu melengkapi mahasiswa kesehatan dengan kompetensi yang mereka butuhkan untuk memberikan layanan kolaboratif dalam tatanan praktik klinik sehingga akan mengoptimalkan hasil perawatan pasien (Katoue et al., 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado memiliki persepsi dan kesiapan diri yang baik untuk implementasi IPE. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesiapan dan persepsi mahasiswa terhadap implementasi IPE dan evaluasi penerapan IPE terhadap kolaborasi mahasiswa kesehatan.

#### REFERENSI

- Ahmad, M. I., Chan, S. W. C., Wong, L. L., Tan, M. L., & Liaw, S. Y. (2013). Are first-year healthcare undergraduates at an Asian university ready for interprofessional education? *Journal of Interprofessional Care*, 27(4), 341–343. <https://doi.org/10.3109/13561820.2013.769094>
- Al-Eisa, E., Alderaa, A., Alsayyad, A., Alhosawi, F., Alamoudi, S., Altaib, S., Mahmoud, S., Alghanim, T., Alghadir, A., & Anwer, S. (2016). The perceptions and readiness toward interprofessional education among female undergraduate health-care students at King Saud University. *Journal of Physical Therapy Science*, 28(4), 1142–1146. <https://doi.org/10.1589/jpts.28.1142>
- Bridges, D. R., Davidson, R. A., Odegard, P.

- S., Maki, I. V., & Tomkowiak, J. (2011). Interprofessional collaboration: Three best practice models of interprofessional education. *Medical Education Online*, 16(1).  
<https://doi.org/10.3402/meo.v16i0.6035>
- D'Costa, M. P., Jahan, F., & Al Shidi, A. (2022). Health professions students' attitude, perception, and readiness toward interprofessional education and practice in Oman. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 17(2), 248–255.  
<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.10.004>
- Dewi, E., Pratiwi, A., Kurniati, Y. P., & Soh, K. L. (2019). Undergraduate students' perceptions and readiness: An evaluation of inter-professional education at central Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 193–204.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.11>
- Fallatah, H. I., Jabbar, R., & Fallatah, H. K. (2015). Interprofessional Education as a Need: The Perception of Medical, Nursing Students and Graduates of Medical College at King Abdulaziz University. *Creative Education*, 06(02), 248–254.  
<https://doi.org/10.4236/ce.2015.62023>
- Hakiman, A. P., Dewi, S. P., Sayusman, C., & Wahyudi, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Padjadjaran Terhadap Interprofessionalism Education. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(4), 206–213.  
<https://doi.org/10.24198/jsk.v1i4.10382>
- Health Professions Networks Nursing & Midwifery Health Human Resources for Health. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. *World Health Organization*.
- Huebner, S., Tang, Q., Moisey, L., Shevchuk, Y., & Mansell, H. (2021). Establishing a baseline of interprofessional education perceptions in first year health science students. *Journal of Interprofessional Care*, 35(3), 400–408.  
<https://doi.org/10.1080/13561820.2020.1729706>
- Katoue, M. G., Awad, A. I., Dow, A. W., & Schwinghammer, T. L. (2022). Interprofessional education and collaborative practice in Kuwait: attitudes and perceptions of health sciences students. *Journal of Interprofessional Care*, 36(1), 117–126.  
<https://doi.org/10.1080/13561820.2021.1884537>
- Maharajan, M. K., Rajiah, K., Khoo, S. P., Chellappan, D. K., De Alwis, R., Chui, H. C., Tan, L. L., Tan, Y. N., & Lau, S. Y. (2017). Attitudes and readiness of students of healthcare professions towards interprofessional learning. *PLoS ONE*, 12(1), 2–13.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0168863>
- Mulyati, L., Mamlukah, & Trimarliana, M. (2017). *Model Pendidikan Interprofesional Dalam Upaya*. 6(2), 1–11.
- Rasmita, D., Timiyatun, E., & Pramitaresti, I. G. . (2019). Gambaran Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Terhadap Implementasi Ipe (Interprofessional Education) Di Stikes Surya Global Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Priority, Vol 1, No. 2, Juli 2018 ISSN 2614-4719*, 1(2), 28–37.
- Sari, S. P., Ayubi, D., & Martha, E. (2020). Indonesian health professions students' perceptions toward an interprofessional education program: Findings after five years of implementation. *Makara Journal of Health Research*, 24(2).  
<https://doi.org/10.7454/msk.v24i2.1207>
- Soemantri, D., Sari, S. P., & Ayubi, D. (2019). *Kolaborasi dan kerja sama tim kesehatan*. Sagung Seto.
- Spaulding, E. M., Marvel, F. A., Jacob, E., Rahman, A., Hansen, B. R., Hanyok, L. A., Martin, S. S., & Han, H. R. (2021). Interprofessional education and collaboration among healthcare students and professionals: a systematic review and call for action. *Journal of Interprofessional Care*, 35(4), 612–621.  
<https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1697214>
- Thistlethwaite, J. E. (2015). Interprofessional education: Implications and development for medical education. *Educacion Medica*, 16(1), 68–73.  
<https://doi.org/10.1016/j.edumed.2015.04.007>
- Tyastuti, D., Onishi, H., Ekayanti, F., & Kitamura, K. (2014). Psychometric item



- analysis and validation of the Indonesian version of the Readiness for Interprofessional Learning Scale (RIPLS). *Journal of Interprofessional Care*, 28(5), 426–432. <https://doi.org/10.3109/13561820.2014.907778>
- Ulung, D. (2014). Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education. In *Uin Jakarta*.
- Widyandana, D. (2018). Evaluating Interprofessional Education Principle in a Longitudinal Community-Based Program for 3 Schools of Health Professions: Medicine, Nursing, and Nutrition. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.22146/jpki.35553>

